Jurnal Simki Economic, Volume 8 Issue 1, 2025, Pages 213-224
Available online at: https://jiped.org/index.php/JSE
ISSN (Online) 2599-0748

Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Terdaftar di BEI Periode 2019–2023

Dede Egi Hidayat[1*], Dani Sopian[2]
dedeegihidayat@gmail.com[1*], dani.sopian@stan-im.ac.id[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi
[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM

Received: 12 04 2025. Revised: 22 04 2025. Accepted: 30 04 2025.

Abstract : This study aims to examine the effect of financial distress, profitability, and leverage on tax avoidance in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. Tax avoidance is measured by the effective tax rate (ETR), financial distress is measured by the Springate Score, profitability is measured by return on assets (ROA), and leverage is measured by the debt-to-assets ratio (DAR). This study uses a quantitative method. The sample selection was carried out using a purposive sampling technique and obtained 30 companies as samples. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results of the study indicate that financial distress, profitability, and leverage have no significant effect on tax avoidance. This finding indicates that these variables are not the main factors influencing tax avoidance practices in the consumer non-cyclicals sector.

Keywords : Financial distress, Profitability, Leverage, Tax avoidance.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. *Tax avoidance* diukur dengan *effective tax rate* (ETR), *financial distress* diukur dengan *Springate Score*, profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA), dan *leverage* diukur dengan *debt-to-assets ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi praktik *tax avoidance* di sektor *consumer non-cyclicals.*

Kata Kunci : *Financial distress*, Profitabilitas, *Leverage*, *Tax avoidance.*

How to cite: Hidayat, D. E., & Sopian, D. (2025). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal Simki Economic*, 8 (1), 213-224.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh individu maupun badan usaha sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Pajak bersifat wajib dan tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayarnya, namun berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat serta pembangunan negara (Selistiaweni et al., 2020). Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha mengoptimalkan penerimaan dari sektor perpajakan (Hermawan & Aryati, 2022). Dari perspektif pemerintah, pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan serta mendukung pembangunan. Sementara itu, dari sudut pandang perusahaan, peningkatan keuntungan menjadi tujuan utama dalam menjalankan bisnis. Khususnya dalam hal pajak penghasilan badan, perusahaan cenderung berupaya untuk meminimalkan beban pajak karena hal tersebut berpengaruh langsung terhadap laba usaha yang sesungguhnya (Santo & Nastiti, 2023). Perusahaan dapat meminimalkan beban pajak mereka dengan cara melakukan tax avoidance (Lukito & Sandra, 2021).

Tax avoidance merupakan strategi yang digunakan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam peraturan perpajakan suatu negara. Wajib pajak dapat memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan melalui cara yang legal, seperti perencanaan pajak yang efektif atau *tax avoidance*, serta cara ilegal yang dikenal sebagai pengelakan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* yang diperbolehkan secara hukum dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk memanfaatkan ketidaksempurnaan dalam regulasi perpajak (Faradiza, 2019). Kasus mengenai *tax avoidance* dengan melakukan *transfer pricing* pernah terjadi seperti yang dilakukan oleh anak usaha di Singapura, Coaltrade Services International, melibatkan PT Adaro Energy Tbk, salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia. Praktik ini disebutkan telah berlangsung sejak 2009 hingga 2017 (Krisyadi & Mulfandi, 2021).

Hal ini dilakukan agar Adaro dapat membayar pajak lebih rendah dari pada yang seharusnya. Salah satu langkah yang diambil oleh Adaro dengan melakukan penjualan kepada anak perusahaannya yaitu PT Coaltrade yang berada di Singapura. Hal ini dilakukan karena tarif pajak badan di Singapura lebih rendah dibanding tarif pajak badan yang berada di Indonesia. Dimana saat itu tarif pajak badan di Indonesia mencapai 25% sedangkan tarif pajak badan di Singapura hanya 17 %. Dengan melakukan hal tersebut tentunya memberi keuntungan yang lebih besar bagi PT. Adaro (Manurung et al., 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *financial distress*. Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung tidak menambah beban utang untuk menghindari pajak, karena dapat meningkatkan risiko gagal

bayar (Riyadi & Takarini, 2023). *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan dimana perusahaan tidak sanggup mempertahankan *going concern*-nya yang disebabkan kerugian secara terus menerus, utang yang tinggi serta kurangnya kas yang bisa digunakan untuk membayar utang-utangnya hingga mengakibatkan perusahaan di *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (Fadhila & Andayani, 2022).

Faktor kedua yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* adalah Profitabilitas, Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan atau pendapatan investasi. Sehingga profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* (Pramesti et al., 2022). Faktor ketiga adalah *leverage*, *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya. Tingginya ketergantungan pada utang berkorelasi positif dengan *tax avoidance*, karena beban bunga yang timbul dari utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Junaedi et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, Dalam hal *financial distress*, penelitian yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2024) dan (Monika & Noviari, 2021) menyimpulkan bahwa kondisi tersebut tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* Sebaliknya, penelitian oleh (Soeriawijaya, 2021) dan (Gian & Herianti, 2022) menemukan bahwa *financial distress* justru berdampak positif terhadap *tax avoidance.*

Terkait profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2024) dan (Monika & Noviari, 2021) menyimpulkan bahwa kondisi tersebut tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* Sebaliknya, penelitian oleh (Soeriawijaya, 2021) dan (Gian & Herianti, 2022) menemukan bahwa *financial distress* justru berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulani et al., 2021) serta (Rosa et al., 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Nailufaroh et al., 2022) dan (Sari, 2021) menunjukkan hasil yang bertolak belakang, yaitu bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer non cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan bukti empiris serta wawasan akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance.*

Teori *Agency*, Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Dimana dimana prinsipal mempercayakan pengelolaan operasi perusahaan kepada agen sehingga agen memiliki tanggung jawab penuh atas pekerjaannya terhadap prinsipal. Hubungan keagenan ini membuat agen terikat untuk selalu membuat keputusan terbaik demi kepentingan prinsipal. Dalam praktiknya tidak selalu berjalan dengan yang diharapkan kedua belah pihak sehingga menimbulkan masalah yaitu *asymmetry information*. Teori ini mengatakan bahwa pihak agen lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi actual internal perusahaan dibandingan pihak principal. Hal tersebut memicu adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan ketidakefesienan informasi yang diperoleh (Jensen, 1976).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax avoidance.* Perusahaan yang mengalami *financial distress* berada dalam tekanan keuangan dan memiliki kecenderungan untuk mencari cara mempertahankan stabilitas operasional (Uliganda & Hermi, 2024). Berdasarkan teori *agency*, manajer sebagai agen dapat memanfaatkan informasi internal untuk melakukan tax avoidance sebagai strategi efisiensi beban. *Tax avoidance* dalam kondisi ini dapat digunakan untuk menjaga arus kas dan menghindari kerugian lebih lanjut. (H_1) : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance.* Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan membayar pajak lebih besar. Namun, berdasarkan teori *agency*, manajer bisa memiliki insentif untuk mengurangi beban pajak agar laba bersih terlihat lebih tinggi dan dapat meningkatkan kompensasi atau citra manajemen. Oleh karena itu, Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Putri & Halmawati, 2023). (H_2) : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance. Leverage* menunjukkan besarnya utang perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki beban bunga dan kewajiban pembayaran yang besar. leverage mencerminkan hubungan antara total aset dengan penggunaan utang untuk membiayai investasi, di mana penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Gultom, 2021). Dalam perspektif teori *agency*, kondisi ini mendorong manajemen untuk mencari cara mengurangi beban lain seperti pajak, agar arus kas tetap terjaga. (H_3) : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel penelitian tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periodean yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah operasionalisasi variable yang diteliti.

Tabel 1**.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Financial Distress (X1)	*Springate Score* = S = $1.03X_1 + 3.7X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$	Rasio
Profitabilitas (X2)	*Return on Assets* = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Leverage (X3)	*Debt to Asset Ratio* = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio
Tax avoidance (Y)	*Cash Effective Tax Rate* = $\frac{Beban\ Pajak\ Penhasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 131 data sektor *consumer non-cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti perusahaan yang tetap terdaftar selama periode penelitian, melaporkan laporan keuangan secara konsisten, serta memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama lima periode, total observasi yang digunakan dalam analisis adalah 150 data pengamatan.

Tabel 2. Hasil Seleksi Sample Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi Perusahaan sektor *consumer non-cylicals* yang aktif terdaftar di BEI	131
2	Perusahaan sektor *consumer non-cylicals* yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2023	(54)
3	Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap pada periode 2019-2023	(6)
4	Perusahaan dengan data *outlier*	(41)
	Jumlah Final Perusahaan	30
	Periode Pengamatan	5
	Jumlah sampel yang digunakan	150

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriprif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Financial Distress	150	-2.2074	6.0373	2.7221	1.1733

Profitabilitas	150	-0.5174	0.4163	0.0988	0.0970
Leverage	150	0.0932	1.4329	0.4406	0.2239
Tax avoidance	150	-0.3441	-0.1613	-0.2271	0.0327
Valid N (listwise)	150				

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 150 data dalam sampel memberikan wawasan penting mengenai kondisi keuangan, kinerja profitabilitas, tingkat *leverage*, dan *tax avoidance*. Secara keseluruhan, rata-rata *Financial Distress* tercatat pada angka positif 2.7221, dengan nilai terendah -2.2074 dan tertinggi 6.0373. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak menghadapi masalah keuangan yang serius, meskipun terdapat variasi yang cukup signifikan antar perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 1.1733. Di sisi lain, rata-rata Profitabilitas berada pada angka 0.0988, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan menghasilkan laba, meskipun nilainya tergolong rendah. Nilai minimum untuk profitabilitas adalah -0.5174, yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum mencapai 0.4163. Penyebaran profitabilitas antar perusahaan relatif kecil dengan standar deviasi sebesar 0.09696.

Untuk variabel *Leverage*, rata-rata rasio utang terhadap aset adalah 0.4406, yang berarti secara umum perusahaan memiliki utang sekitar 44% dari total aset mereka. Namun, terdapat variasi yang cukup besar di antara perusahaan-perusahaan ini, dengan nilai minimum leverage sebesar 0.0932 dan maksimum mencapai 1.4329, serta standar deviasi sebesar 0.2239. Terakhir, variabel *Tax avoidance* menunjukkan rata-rata sebesar -0.2271, dengan nilai minimum -0.3441 dan maksimum -0.1613 dengan variasi antar perusahaan yang relatif kecil (standar deviasi sebesar 0.0327).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03199705
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.051
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078[c]

Uji normalitas pada data residual dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078, yang lebih besar

dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Distress	0.432	2.315	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0.483	2.068	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0.793	1.262	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas yang serius dalam model regresi ini. Semua VIF berada di bawah angka 10 dan Tolerance lebih besar dari 0.1, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig. (p-value)	Keterangan
Financial Distress	-1.736	0.085	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0.825	0.411	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	-0.516	0.607	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* memiliki nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
$.209_a$	.043	.024	.0323241	1.522

Berdasarkan tabel di atas, Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin-Watson Test. Hasil nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1.522. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2, sehingga -2 < 1.522 < 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Financial Distress* (X1), Profitabilitas (X2), dan *Leverage* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Tax avoidance* (Y) secara simultan maupun parsial.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficient	
Variabel	***B***	**Std. Error**
(Constant)	-0.222	0.011
Financial Distress	0.004	0.003
Profitabilitas	-0.047	0.039

Leverage	-0.024	0.013

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -0.222 + 0.004X_1 – 0.047X_2 – 0.024X_3$. Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar -0.222 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *Tax avoidance* diperkirakan sebesar -0.222. Koefisien *Financial Distress* sebesar 0.004 berarti setiap peningkatan 1 satuan pada *Financial Distress*, akan meningkatkan *Tax avoidance* sebesar 0.004, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien Profitabilitas sebesar -0.047 berarti setiap peningkatan 1 satuan pada Profitabilitas akan menurunkan *Tax avoidance* sebesar 0.047, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien *Leverage* sebesar -0.024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *Leverage* akan menurunkan *Tax avoidance* sebesar 0.024, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.007	3	0.002	2.212	0.089[b]
Residual	0.153	146	0.001		
Total	0.159	149			

Hasil uji F disajikan dalam Tabel 9, yang menunjukkan nilai F sebesar 2.212 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.089. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi standar ($\alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan. Artinya, secara bersama-sama, variabel *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* memiliki pengaruh tidak secara signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada praktik *tax avoidance* perusahaan secara berarti.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	*t*	*Sig.*
(Constant)	-19.391	0.000
Financial Distress	1.099	0.274
Profitabilitas	-1.190	0.236
Leverage	-1.836	0.068

Variabel *Financial Distress* memiliki nilai t sebesar 1.099 dan signifikansi sebesar 0.274. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*. Selanjutnya, variabel Profitabilitas memiliki nilai t sebesar -1.190 dengan signifikansi 0.236. Nilai ini juga lebih besar dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan

terhadap *Tax avoidance*. Terakhir, variabel *Leverage* menunjukkan nilai t sebesar -1.836 dengan signifikansi 0.068. Walaupun nilainya lebih mendekati batas signifikansi, namun secara statistik tetap tidak signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian, *Leverage* juga berpengaruh tidak secara signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
$.209_a$	.043	.024	.0323241

Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.043 atau 4.3%. Artinya, model regresi ini hanya mampu menjelaskan 4.3% variasi dari variabel dependen, yaitu *Tax avoidance*, yang dipengaruhi oleh variabel independen *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage*. Sementara itu, sebesar 95.7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax avoidance.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori *agency*, manajer yang menghadapi tekanan keuangan seharusnya terdorong melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan likuiditas perusahaan. Namun, perusahaan dalam kondisi distress justru tidak agresif dalam menghindari pajak karena pengawasan ketat dari kreditur dan regulator yang membatasi ruang gerak manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2024) dan (Monika & Noviari, 2021) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian oleh (Permata et al., 2021) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress berada di bawah pengawasan ketat dari pihak eksternal, yang membuat mereka cenderung menghindari praktik *tax avoidance* untuk menjaga hubungan baik dengan kreditor dan mengurangi risiko yang lebih besar.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam konteks teori *agency*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi umumnya memiliki tekanan lebih besar untuk menjaga reputasi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan, sehingga cenderung mematuhi kewajiban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2024) dan (Monika & Noviari, 2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian oleh (Permata et al., 2021) turut memperkuat temuan ini, dengan penjelasan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi cenderung diawasi lebih ketat oleh otoritas pajak.

Situasi tersebut membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam pelaporan laba, sehingga mengurangi kecenderungan untuk melakukan praktik tax avoidance.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut teori *agency*, perusahaan dengan tingkat utang tinggi biasanya berusaha mengurangi beban lain seperti pajak untuk menjaga arus kas. Namun, dalam praktiknya, perusahaan berutang besar juga menghadapi pengawasan ketat dari pihak kreditur, sehingga ruang manuver untuk melakukan *tax avoidance* menjadi terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Nailufaroh et al., 2022) dan (Sari, 2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.. Selain itu, hasil penelitian oleh (Thoha & Wati, 2021) mengatakan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi biasanya menghindari strategi *tax avoidance* yang agresif, karena risiko gagal bayar dapat merusak reputasi perusahaan dan menghambat akses terhadap sumber pembiayaan di masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya menjelaskan sebagian kecil variasi *Tax avoidance*, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang lebih berpengaruh.

DAFTAR RUJUKAN

Faradiza, S. A. (2019). Dampak strategi bisnis terhadap penghindaran pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *4*(1), 107–116. https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199

Gultom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2), 239–253. https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p239-253

Hermawan, R., & Aryati, T. (2022). Pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 381–394. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14138

Jensen, M. C. , & M. W. H. (1976). *Theory of The Firm*: Managerial Behavior, *Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 114–125. https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803

Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). *The effects of financial distress, capital intensity, and audit quality on tax avoidance*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, *5*(6), 282–287. https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZL2156282287.pdf

Permata, S. F. I., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. INFO ARTHA, 5(2), 93–107. https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/1377

Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(1), 176–192. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701

Rosa, H. F., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, *3*(1), 18–33. https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/1146

Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh *financial distress*, *leverage* dan *capital insenty terhadap tax avoidance*. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.848

Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin, S. (2020). Pengaruh kepemilikan keluarga, *financial distress* dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, *1*, 751–763. https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/925

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol, 10(2), 139. https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781

Uliganda, R. M., & Hermi, H. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Asset Tetap dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2019-2022. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(3), 1523–1536. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.953

Yunus, M. I. D., Fala, D. Y. A. S., & Hormati, A. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, *Politicall Connection*, *Foreign Activty*, dan *Audit Committee* Terhadap *Tax Avoidance*. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, *7*(1), 80–88. https://doi.org/10.37888/bjra.v7i1.508